

BAB 1 Pendahuluan

I.1 Latar belakang masalah

Indonesia memiliki Seni dan budaya yang menampilkan keberagaman yang kaya serta telah menjadi ciri khas Indonesia. Terdapat banyak suku, agama, dan tradisi berbeda yang tersebar di seluruh Indonesia memberikan warisan budaya yang kaya. Kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia terdiri dari seni dan budaya, yang tercermin dalam segala aspeknya, mulai dari upacara keagamaan, perayaan tradisional, hingga berbagai seni pertunjukan. Berbagai bentuk ekspresi seni Indonesia, termasuk tari, musik, seni rupa, sastra, dan teater, dapat meningkatkan pengalaman estetika dan spiritualitas masyarakat.

Secara garis besar, seni dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu seni pakai dan seni murni. Seni pakai mencakup hasil karya seni yang diciptakan untuk memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam keberagaman seni tersebut, contohnya adalah seni ukir, pahat, dan kriya, sedangkan seni murni adalah jenis seni yang diciptakan untuk dinikmati secara langsung, seperti seni patung, lukisan, dan seni pertunjukan.

Garut merupakan sebuah wilayah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat Indonesia, memiliki kekayaan budaya meliputi keberagaman kesenian tradisional yang menjadi bagian dari identitas masyarakat Kabupaten Garut, serta telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari - hari masyarakatnya. Kesenian garut mencerminkan kekayaan warisan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga pada zaman sekarang yang masih dijaga keutuhan dan kelestariannya. Selain kesenian tradisional, Garut juga mempunyai berbagai macam objek wisata, mulai dari makanan hingga kerajinan tangan khas garut. Kesenian tradisional yang berkembang di wilayah Kabupaten Garut juga dapat dijadikan sebagai objek wisata kesenian untuk menarik minat wisatawan seperti kesenian Lais, Pencak ular, Dodombaan, Bangklung dan Surak Ibra.

Menurut suse (2007) Seni pertunjukan lais merupakan ekspresi budaya, sarana transmisi nilai-nilai budaya, perwujudan norma estetika dan seni yang berkembang sesuai era, dan merupakan wilayah tempat tumbuh dan berkembangnya bentuk seni pertunjukan. Seni Lais merupakan bentuk seni

pertunjukan akrobatik di mana terdapat tali dengan panjang 6 meter yang direntangkan dan dihubungkan di antara dua bambu berukuran 10-13 meter. Ini memungkinkan para penampil untuk memanjat dan menampilkan gerakan-gerakan yang spektakuler. Saat ini, seni pertunjukan kesenian Lais masih dapat ditemukan di berbagai daerah di Jawa Barat seperti Garut, Sumedang, Ciamis, Cirebon, dan Bandung. Salah satu kampung di Kabupaten Garut yang masih melestarikan kesenian lais, terletak di Kampung Sayang, Desa Cibunar, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut. Padepokan tersebut dipimpin oleh Ade Dadang sebagai generasi ke 4 dalam kepemimpinan padepokan Lais. Generasi pertama dipimpin oleh bapak haji Kurdi, dilanjutkan oleh bapak Ahmadi generasi kedua, kemudian generasi ketiga bapak Idi dan generasi keempat bapak ade dadang yang memimpin padepokan lais saat ini.

Gambar 1. 1 Atraksi Kesenian Lais



(sumber : Ghani, 2023 di akses melalui <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6825216/lais-kesenian-ekstrem-sunda-yang-pukau-ridwan-kamil/>)

Pada awalnya kesenian Lais terdapat dua jenis, kesenian Lais khusus latihan dan kesenian Lais khusus sambatan. Kesenian Lais khusus *sambatan* dipercaya melibatkan hal - hal gaib yang bisa membuat orang yang tidak bisa melakukan kesenian Lais menjadi bisa tanpa melakukan latihan, sedangkan untuk kesenian Lais khusus latihan yang menggunakan kemampuan sendiri dari hasil latihan untuk bisa melakukan atraksi kesenian Lais. Latihan khususnya untuk anak anak yang baru pertama kali mencoba Kesenian Lais tentu terdapat beberapa perbedaan

dengan orang yang sudah ahli dalam kesenian Lais. Salah satunya perbedaan ketinggian tali dari tanah, biasanya ketinggian tali untuk pelais yang masih dalam tahap belajar, adalah 4 meter dari tanah, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan. Ketika sudah bisa mencapai puncak bambu dan sudah terlatih ketinggian tali akan bertambah sampai 12 meter

Sebelum atraksi kesenian Lais berlangsung ada beberapa kegiatan yang dilakukan, salah satunya pemilihan bambu yang dilakukan 1 hari sebelum atraksi berlangsung, pemilihan dan penebangan bambu dilakukan secara langsung di area hutan terdekat. Pada malam harinya melakukan tradisi ritual untuk mengingat leluhur terdahulu, hal tersebut merupakan bagian dari tradisi kesenian Lais. Lalu keesokan harinya barulah dimulai atraksi kesenian Lais, dimulai dari iringan musik nayaga, penampilan pencak silat, debus dan atraksi pertunjukan intinya atraksi kesenian Lais. Sebelum pemain atraksi menaiki bambu dilakukan ritual kembali terhadap bambu yang akan dinaiki pemain atraksi kesenian Lais.

Kesenian Lais merupakan warisan budaya yang kaya akan sejarah dan tradisi. Dengan mempelajari dan mendukung kesenian ini, secara tidak langsung ikut serta dalam melestarikan warisan budaya. Saat ini kesenian Lais sudah mulai hilang di daerah asalnya, yaitu di Kampung Nangka Pait, Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut. Kesenian Lais perlahan mulai punah dan tidak lagi dijaga keberlangsungannya. Namun demikian, di wilayah Garut tepatnya di Kampung Sayang, Desa Cibunar, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, kesenian Lais masih tetap bertahan dan dipertahankan oleh masyarakat sekitar dan diwariskan secara turun temurun.

Dari penjelasan diatas kesenian Lais masih tetap bertahan meskipun di daerah asalnya sudah punah bahkan tidak ada, oleh sebab itu diperlukan fasilitas edukasi bagi masyarakat lokal pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya mengenai kesenian Lais. Fasilitas ini diperlukan untuk mempertahankan dan menjaga eksistensi Lais di daerah Garut terutama untuk remaja lokal yang akan menjadi generasi penerus kesenian Lais. Remaja merupakan masa peralihan anak - anak menuju dewasa, di usia remaja jiwa dan rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan menjadi lebih besar, oleh karena itu dibutuhkan fasilitas edukasi yang tidak hanya

memberi informasi tapi juga melibatkan *audiens* untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Diharapkan para remaja yang ikut berpartisipasi dapat menjadi penerus kesenian Lais pada generasi yang akan datang. Adapun fasilitasnya berupa fasilitas kursus kesenian lais dan pengiring kesenian Lais seperti pencak silat, debus dan nayaga, serta fasilitas edukasi yang mencakup sejarah lais untuk masyarakat lokal khususnya dan umumnya untuk masyarakat di luar wilayah garut agar kesenian Lais ini tidak punah seperti di daerah asalnya. Selain itu fasilitas untuk menunjang atraksi pertunjukan kesenian Lais di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan tetap memperhatikan keselamatan *audiens*. Dan pemain atraksi kesenian lais karena dilakukan pada ketinggian yang cukup tinggi.

I.2 Fokus Masalah

1. Kesenian Lais hampir punah, sehingga dibutuhkan fasilitas edukasi untuk kesenian Lais dengan target utama remaja lokal sebagai generasi penerus, serta masyarakat Garut dan wilayah di luar Garut.
2. Kesenian Lais melibatkan gerakan akrobatik yang cukup ekstrem dan dilakukan pada ketinggian yang berbahaya. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas yang aman untuk proses pembelajaran atraksi kesenian Lais.
3. Kesenian Lais merupakan bagian dari budaya Sunda yang berasal dari Garut. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas edukasi yang dapat mengangkat identitas budaya sunda

I.3 Masalah Perancangan

1. Bagaimana Membuat fasilitas edukasi kesenian Lais di wilayah Garut yang target utamanya adalah remaja selaku generasi penerus
2. Bagaimana merancang fasilitas yang aman untuk saat proses pembelajaran atraksi kesenian Lais
3. Bagaimana merancang fasilitas edukasi kesenian lais yang mengangkat identitas budaya sunda

I.4 Ide dan Gagasan Perancangan

Dalam Perancangan Interior Fasilitas eduwisata atraksi Kesenian Lais di Garut terdapat dua kategori yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang diantaranya, fasilitas utamanya area pameran dan fasilitas penunjangnya area edukasi kesenian Lais serta area pertunjukan Kesenian Lais. Area edukasi Kesenian Lais merupakan area yang menyediakan informasi umum mengenai kesenian Lais. Pada edukasi akan ditampilkan sebuah diorama, selain itu pada area edukasi akan diterapkan konsep *storyline* dengan pendekatan kronologis kesenian Lais berlangsung, dengan maksud agar pengunjung dapat lebih mudah memahami informasi dan bisa merasakan secara tidak langsung bagaimana kesenian Lais.

Kemudian area edukasi juga akan menggunakan teknologi imersif agar pengunjung tidak hanya dapat melihat, namun sekaligus dapat merasakan dan berinteraksi melalui media teknologi yang diterapkan. Selanjutnya area pertunjukan kesenian Lais disini pengunjung dapat menyaksikan secara langsung bagaimana atraksi kesenian Lais berlangsung pada fasilitas ini terdapat 2 area pertunjukan yang terdapat di dalam ruangan dan diluar ruangan. Selain itu ada area khusus kesenian Lais pada fasilitas ini menggunakan referensi standar keamanan yang di gunakan pada fasilitas ini untuk mengoptimalkan keamanan, pengunjung tidak dapat melihat secara langsung ruang Kursus kesenian Lais, namun pengunjung dapat menyaksikan penampilannya secara langsung melalui fasilitas auditorium dan amphiteater.

Terdapat juga fasilitas penunjang meliputi kantor pengelola, area servis, perpustakaan, *coffee shop* dan toko cindramata. Fasilitas kantor dibuat berdasarkan kebutuhan dan aktifitas dari pengelolanya dengan berdasarkan pada nilai nilai ergonomis dan estetika. area servis seperti tempat beribadah (utamanya mushola, karena Indonesia mayoritas beragama muslim) dan toilet juga perlu diperhatikan. Penempatan kedua area ini sebaiknya tidak berada di tengah fasilitas tetapi juga tidak begitu jauh untuk diakses oleh pengunjung serta tersedia di beberapa titik. Fasilitas *coffee shop* menyediakan makanan ringan maupun berat dengan berbagai macam minuman, selain itu toko cindramata yang akan menjual berbagai kerajinan tangan waga lokal dan aksesoris kesenian Lais.

Pada konsep prancangan menggunakan beberapa konsep material dari rumah adat kampung naga

I.5 Maksud dan Tujuan

Fasilitas Eduwisata Atraksi Kesenian Lais di Garut bertujuan utama untuk melestarikan kesenian Lais, Melalui edukasi yang mendalam menggunakan diorama, konsep storyline, dan teknologi imersif, tujuannya adalah menjaga agar pengunjung dapat memahami, menghargai, dan merasakan secara langsung keindahan serta nilai-nilai dalam kesenian Lais. Dengan menyediakan tempat untuk kursus latihan kesenian yang aman dan mendukung, fasilitas ini juga berperan dalam mengembangkan bakat-bakat lokal dan mendorong generasi muda untuk menjaga dan mengembangkan kesenian tradisional Garut.